

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tingkat kemiskinan adalah persentase jumlah penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan yaitu minimum untuk memperoleh standar hidup yang mencukupi di suatu negara atau wilayah. Tingkat kemiskinan di Indonesia menjadi pokok utama yang bersifat global yang dimaksud adalah masalah yang akan dihadapi atau yang akan menjadi perhatian banyak orang. Meskipun dalam tingkatan yang berbeda, tidak ada satu negara yang ada di bumi ini tanpa adanya masalah tentang kemiskinan. Pengertian lain tentang tingkat kemiskinan yaitu penyakit sosial ekonomi yang tidak hanya dimiliki oleh negara-negara maju ataupun negara berkembang dan tidak peduli diperkotaan atau di perdesaan. Kemiskinan ialah kondisi dimana seseorang tidak dapat menikmati segala macam pilihan dan kesempatan dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya seperti tidak dapat memenuhi kesehatan, standar hidup layak, kebebasan, harga diri, dan rasa dihormati seperti orang lain. (World Bank, 2015)

Kemiskinan adalah indikator utama keterbelakangan atau ketertinggalan suatu negara atau wialayah, perkembangan kondisi kemiskinan disuatu negara secara ekonomis merupakan suatu indikator untuk melihat perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat. Masalah kemiskinan telah ada sejak lama, pada masa lalu umumnya masyarakat menjadi miskin bukan karena kurang pangan, tetapi miskin dalam bentuk minimnya kemudahan atau materi. Dari kehidupan modern masa kini mereka tidak menikmati fasilitas pendidikan, pelayanan kesehatan, kemudahan akses informasi, dan kemudahan lainnya yang tersedia.

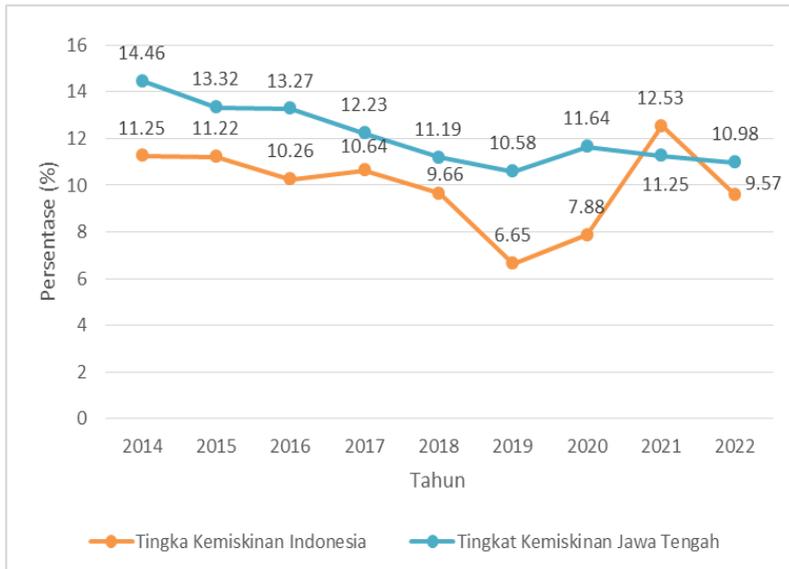
Masalah tingkat kemiskinan merupakan masalah sosial yang sangat serius, sehingga perlu dikurangkan atau paling tidak dikurangi. Untuk mengurangi kemiskinan, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kemiskinan, sehingga bisa digunakan

sebagai bahan acuan pemerintah dalam membuat kebijakan untuk mengurangi masalah tentang kemiskinan tersebut. Banyak sekali masalah-masalah sosial yang bersifat negatif sehingga timbulnya akibat meningkatnya kemiskinan. kemiskinan ekonomi secara umum adalah kesulitan dan kekurangan diberbagai keadaan hidup istilah negara berkembang digunakan untuk merujuk kepada negara-negara yang miskin.

Secara umum kemiskinan diartikan suatu kondisi ketidakmampuan pendapatan dalam mencukupi kebutuhan pokok sehingga kurang mampu untuk menjamin kelangsungan hidup. penyebab kemiskinan dapat terjadi karena kondisi alamiah dan ekonomi, kondisi structural dan sosial, seta kondisi kultur (budaya). Kemiskinan alamiah dan ekonomi timbul akibat keterbatasan sumber daya alam, manusia, dan sumber daya lain sehingga peluang produktif relative kecil dan tidak dapat berperan dalam pembangunan. Kemiskinan struktural dan sosial disebabkan hasil pembangunan yang belum merata, tatanan kelembagaan dan kebijakan dalam pembangunan, sedangkan kemiskinan kultur (budaya) disebabkan sikap atau kebiasaan hidup yang merasa kecukupan sehingga menjebak seseorang dalam kemiskinan. Penyebab timbulnya kemiskinan berasal dari dalam dan dari luar penduduk miskin. Penyebab dari dalam diantaranya rendahnya kualitas sumber daya manusia dan sikap individu tersebut. Sedangkan penyebab dari luar adalah keterbatasan sumber daya alam, tatanan sosial dan kelembagaan dalam masyarakat, kebijakan pembangunan, kesempatan kerja yang terbatas dan persaingan yang menyebabkan terpinggirnaya penduduk miskin.

Dalam Undang-Undang 13 Tahun 2011 tentang penanganan fakir miskin adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian atau mempunyai sumber mata pencaharian tetapi tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupan dirinya atau keluarganya. Indonesia termasuk dalam urutan ke-73 negara termiskin di dunia, dalam proses pembangunannya belum pernah bebas dari persoalan kemiskinan. Walaupun secara moral dan konstitusional, bangsa Indonesia

mempunyai komitmen yang kuat agar masyarakat Indonesia dapat hidup layak dari sudut ekonomi, sosial dan politik sesuai dengan sila kelima dari Pancasila dan pasal 35 UUD Republik Indonesia masih selalu diwarnai oleh persoalan dan problematika kemiskinan yang semakin krusial (Kasim,2006:26). Kemiskinan di Indonesia merupakan masalah yang besar meskipun menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam berapa tahun terakhir angka resmi menunjukkan tren yang menurun sedikit demi sedikit.

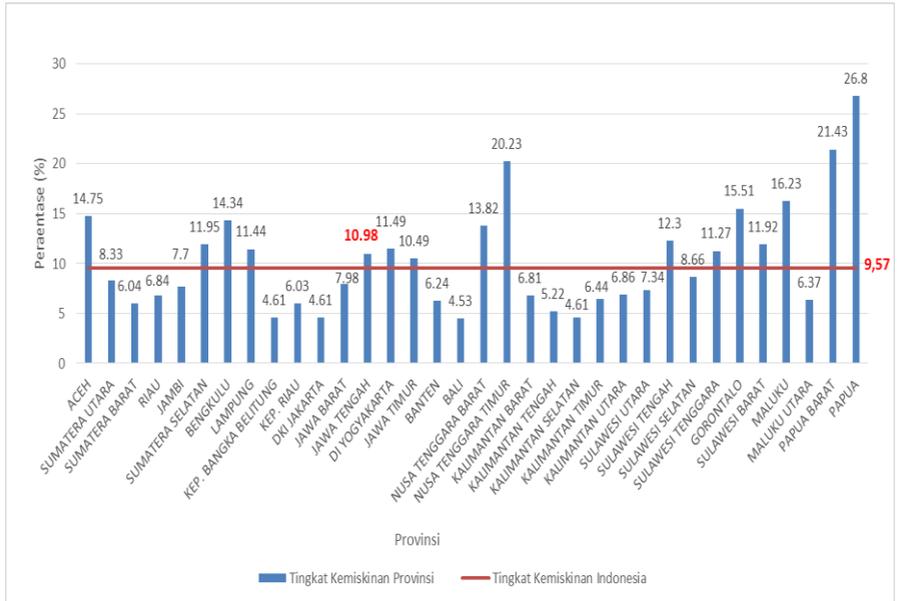


Sumber: BPS Tahun 2014-2022 data diolah

**Gambar 1.1** Perbandingan Tingkat Kemiskinan Indonesia dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2022

Dari Gambar 1.1 menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan Indonesia pada tahun 2014 -2022 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Sedangkan tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan sebesar 14,46% pada tahun 2014 dan mengalami penurunan kembali dari tahun 2015 sebesar 13,32% menjadi 10,58% pada tahun 2019. Kemudian mengalami peningkatan

lagi pada tahun 2020 sebesar 11,64%. Namun mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 sebesar 11,25 menjadi sebesar 9,57% pada tahun 2022.



Sumber: BPS Indonesia Tahun 2022 data diolah

**Gambar 1.2** Persentase Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2022 menurut Provinsi

Selain permasalahan diatas, berdasarkan Gambar 1.2 menunjukkan bahwa terdapat 16 Provinsi yang capaian tingkat kemiskinannya melebihi tingkat kemiskinan Indonesia. Untuk tingkat kemiskinan tertinggi Indonesia tahun 2022 terdapat di Provinsi Papua sebesar 26.8%. Sedangkan tingkat kemiskinan terendah terdapat di Provinsi Bali sebesar 4.53%. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa Provinsi Jawa Tengah dengan tingkat kemiskinannya menduduki urutan ke-15 dari Provinsi lainnya pada tahun 2022 yakni mencapai 10.98%, melebihi angka tingkat kemiskinan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah masih tergolong tinggi.

Kemiskinan di Jawa Tengah masalah yang kompleks yang dipengaruhi oleh faktor yang saling berkaitan antara lain upah minimum yang tidak memadai, taraf hidup masyarakat yang buruk, meningkatnya angka pengangguran setiap tahun tanpa adanya tambahan kesempatan kerja, kepadatan penduduk, rendahnya sumber daya manusia (Laga dan Wiwin, 2022). Berdasarkan kondisi tersebut, pada penelitian ini akan dilakukan analisis mengenai faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kemiskinan di Jawa Tengah pada tahun 2018-2021. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi terkait kelompok yang diduga mempengaruhi kemiskinan di Jawa Tengah 2018-2021. Untuk menganalisis faktor-faktor tersebut, maka diperlukan suatu metode statistik dengan menggunakan analisis Regresi Data Panel (Gujarti, 2004).

Analisis regresi data panel merupakan metode analisis untuk mengetahui hubungan variabel prediktor dan variabel respon dengan bentuk data panel. Metode ini memiliki beberapa keunggulan diantaranya memberikan lebih banyak informasi, lebih banyak variasi, sedikit kolinearitas antar variabel, dan dapat mengetahui heterokedastisitas dari masing-masing unit individu yang dianalisis. Hal ini dikarenakan regresi data panel memperhitungkan tidak hanya efek individu tetapi juga efek waktu, selain itu data panel paling baik digunakan untuk mendeteksi dan mengukur dampak yang secara sederhana tidak bisa dilihat pada data cross section murni atau time series murni (Gujarati, 2004). Oleh karena itu pada penelitian ini akan dilakukan analisis faktor-faktor tingkat kemiskinan di Jawa Tengah menggunakan regresi data panel.

Menurut Penelitian yang pernah dilakukan oleh Rayyan (2018) yaitu “Analisis Regresi Data Panel Pada Faktor – Faktor Tahun 2020 Halaman 356 Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011 – 2015”, yang menyimpulkan bahwa rata – rata lama sekolah dan laju pertumbuhan penduduk memberikan pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan . Nur fajriyah dan Santi Puteri Rahayu (2016) pemodelan faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan kabupaten/kota di Jawa Timur menggunakan regresi data panel, dalam penelitian dilakukan. Hasil

penelitian yang menunjukkan bahwa metode estimasi terbaik untuk ketiga variabel respon adalah FEM dengan efek cross section. Variabel prediktor yang sama-sama signifikan pada masing-masing model adalah angka melek huruf, tingkat partisipasi angkatan kerja penduduk yang bekerja disektor pertanian, serta PDBR perkapita. Sedangkan variabel prediktor Y yang sama-sama tidak signifikan pada masing-masing variabel respon adalah penduduk tanpa akses kesehatan.

Oleh Putri (2014) juga melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa indeks pembangunan manusia (IPM), PDRB per kapita dan belanja publik berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Oleh Rahmadeni dan Nurjannah (2021) model tingkat kemiskinan di kabupaten /kota provinsi Riau menggunakan regresi data panel hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan tingkat kemiskinan dikabupaten/kota provinsi Riau pada tahun 2015-2019 lebih tepat dimodelkan dengan pendekatan *fixed effect model* (FEM). Dari model FEM yang terbentuk, pengaruh tingkat kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Riau positif oleh rata-rata lama sekolah sebesar 12.136671 dan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.304306 dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-square*) mencapai 98.62%. oleh Edy Widodo, Dhea Laksmi Arsy Prima, Diannita Eka Putri, Falah Novayanda Adlin dan Shafa Bunga Faradilla (2022) analisis faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Timur. Dari analisis yang diperoleh gambaran umum pada tahun 2017-2019 tingkat kemiskinan di provinsi Kalimantan Timur dan variabel berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah variabel PDRB dan rata-rata lama sekolah.

Oleh Shela Edna Saftri, Nunuk Triwahyuningtyas dan Sugianto (2022) analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di provinsi Banten. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subsidi pemerintah memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di provinsi banten, PDRB memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di provinsi Banten sedangkan IPM tidak memiliki

pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Banten. Oleh Artanti Indrasetiangsih dan Tutik Khalimatul Wasik (2020) model regresi data panel untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di pulau Madura. dengan pendekatan *Common Effect Model* (CEM) *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) untuk memilih model terbaik dari ketiganya dilakukan uji chow, uji hausman dan uji breusch-pagan. Dalam penelitian ini model terbaik yang di pilih adalah Fixed Effect Model.

Penelitian dilakukan oleh Gusti Ngurah, Adhi Wibawa, Irma Yahya, Baharuddin, Gusti Arviana Rahman dan Agusrawati (2022) analisis regresi data panel pada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan Sulawesi Tenggara tahun 2017-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rata-rata lama sekolah ( $X_2$ ) dan tingkat pengangguran terbuka ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Y) di provinsi Sulawesi Renggara tahun 2017-2020. Oleh Yuliana Harianja, Sahara dan Muhammad Findi (2018) tingkat kemiskinan di Papua tahun 2011-2017. Hasil yang menunjukkan bahwa variabel PDRB per kapita sektor pertambangan dan penggalian, PDRB per kapita sektor kontruksi dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penurunan kemiskinan di Papua. Oleh Novia Nurmayanti (2013) analisis kemiskinan kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat 2013-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan dan variabel pengangguran, upa minimum, serta jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka judul penelitian ini adalah “**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah dengan Menggunakan Metode Regresi Data Panel**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik data tingkat kemiskinan di provinsi Jawa tengah?
2. Variabel apa saja yang signifikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tenga dengan menggunakan regresi data panel?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui karakteristik data tingkat kemiskinan di Jawa Tengah
2. Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah dengan menggunakan Regresi Data Panel

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan salah satu referensi penentu kebijakan di provinsi Jawa Tengah
2. Sebagai bahan pembelajaran bagi penulis untuk menambah wawasan dan menerapkan teori yang diperoleh di bangku kuliah
3. Menambah pengetahuan dibidang ilmu statistika, khususnya tentang metode regresi data panel.

## **1.5 Batasan Masalah**

Ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah pada tahun 2018-2021 dengan menggunakan Analisis Regresi Data Panel model efek tetap (fixed effect).